

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan serta kepribadian manusia sehingga membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya menekankan pada pendidikan akademik saja, tetapi juga menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter tercantum dalam Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku di Indonesia. Penerapan Kurikulum 2013 sebagai upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pemerintah. Proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif

sehingga peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru dituntut harus dapat menguasai materi pelajaran serta terampil dalam mengajar, karena guru harus terampil berinteraksi dengan peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh peserta didik. Syah (2011: 63) menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis pendidikan. Hal ini berarti proses pembelajaran yang dilalui peserta didik baik di sekolah, lingkungan rumah maupun keluarga, sangat berpengaruh terhadap berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas VA SD Negeri Karangemiri telah menggunakan Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga didorong untuk memiliki karakter tanggung jawab, jujur, dan percaya diri. Karakter tanggung jawab tersebut pada kenyataannya, belum dimunculkan oleh peserta didik kelas VA SD Negeri Karangemiri dalam proses kegiatan belajar di kelas. Suyadi (2013: 9) bahwa tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Berdasarkan hasil observasi di kelas VA dapat diketahui bahwa kurangnya karakter tanggung jawab peserta didik ditunjukkan ketika guru menanyakan tugas yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, ada beberapa peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas tersebut, sehingga peserta didik tidak menyelesaikan

tugasnya dengan tepat waktu. Peserta didik ketika diminta guru untuk berkelompok, peserta didik lebih aktif bermain dan bercerita, hanya anggota tertentu yang mengerjakan tugas kelompok, sehingga tugas kelompok tidak dikerjakan bersama-sama dan peserta didik tidak memiliki tanggung jawab sebagai anggota kelompok. Guru ketika meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik saling tunjuk temannya karena mereka takut untuk maju, selain itu ketika kelompok sudah maju maka yang berani bicara hanya satu atau dua orang dari anggota kelompok tersebut.

Permasalahan lain yang ditemukan ketika observasi yaitu ketika guru memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk mengerjakan soal di buku, ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas individunya dengan baik karena mencontek tugas peserta didik yang lain, sehingga peserta didik tidak mendapatkan hasil yang maksimal dari tugas tersebut. Peserta didik juga tidak bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan seperti mencontek, hal itu ditunjukkan dengan sikap peserta didik cenderung menyalahkan temannya karena memberikan jawaban yang salah ketika tugasnya mendapatkan nilai jelek, padahal itu adalah kesalahan diri sendiri karena tidak belajar dengan baik.

Hasil observasi tidak jauh berbeda dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VA. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VA dapat diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak mau melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, hal itu dibuktikan ketika kelas dalam keadaan kotor peserta didik tidak langsung membersihkan kelas sebelum diminta oleh wali kelas VA. Peserta didik juga tidak belajar

dengan rajin, hal itu dibuktikan dengan masih ada peserta didik yang bercerita dengan teman sebangkunya dan tidak mencatat materi saat guru memaparkan materi di depan kelas, sehingga peserta didik lancar menjawab jika ditanya bersama, namun ketika peserta didik ditanya satu persatu oleh guru maka peserta didik tidak bisa menjawab. Ada juga peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, namun peserta didik tersebut menjawab sambil membaca buku dan ada juga peserta didik yang hanya menjawab dengan singkat tanpa adanya alasan yang peserta didik miliki.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ada beberapa Peserta didik yang tidak menempatkan dan mengembalikan barang yang telah digunakan pada tempatnya, seperti buku pelajaran yang tidak diletakkan kembali pada rak buku, sehingga buku pelajaran menjadi mudah hilang. Ada peserta didik yang tidak mengembalikan barang yang dipinjam kepada temannya, sehingga barang milik temannya hilang, namun peserta didik tersebut tidak mau meminta maaf dan tidak mengakui kesalahan yang dibuat oleh peserta didik tersebut. Peserta didik juga kurang menjaga kebersihan kelas, hal itu dibuktikan ketika peserta didik melakukan percobaan dan pengamatan yang mengakibatkan kelas menjadi kotor dan posisi meja berantakan, peserta didik tidak ada yang membersihkan dan merapikan kelas, sehingga kelas kurang nyaman digunakan untuk kegiatan belajar.

Peserta didik yang kurang bertanggung jawab saat proses pembelajaran maka akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga mengakibatkan prestasi belajar peserta didik rendah. Rendahnya prestasi belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Tema 2. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar siswa kelas VA SD Negeri Karangkemiri rendah.

Tabel 1.1 Hasil PTS Tema 2 Kelas VA

Mapel	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Jumlah Siswa yang Tuntas
IPA	2019/2020	32	62,63	95	50	70	15
Bahasa Indonesia	2019/2020	32	68,06	96	50	70	16

Data hasil PTS Tema 2 yang telah dipaparkan di atas dengan jumlah sebanyak 32 peserta didik, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia belum mencapai KKM. Nilai PTS tema 2 menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia masih ada sebagian peserta didik tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA, bahwa peserta didik rata-rata mendapatkan nilai rendah pada pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia karena peserta didik menganggap materi pada pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia cukup sulit.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya perubahan dalam rangka perbaikan pada pembelajaran serta penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan dapat berupa model pembelajaran kooperatif. Perubahan tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan karakter tanggung jawab serta prestasi belajar peserta didik. Isjoni (2010: 42) menyatakan bahwa adanya tanggung jawab pribadi

mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga peserta didik termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan cooperative learning adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diperkenalkan oleh Arends.

Model pembelajaran *Time Token* menurut Rurua, Andi, & Samsurizal (2017: 68) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu tenaga pendidik menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis. Model pembelajaran ini menggunakan kupon yang digunakan peserta didik untuk bergantian menyampaikan pendapat, sehingga tidak hanya mengandalkan peserta didik lainnya.. Huda (2017: 240) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yaitu 1) mengklarifikasi tujuan, 2) mengkondisikan peserta didik membentuk kelompok diskusi, 3) memberikan tugas, 4) memberikan *Time Token* kepada peserta didik, 5) menyerahkan *Time Token*, 6) menilai berdasarkan waktu yang digunakan oleh peserta didik untuk berbicara. Model pembelajaran ini cocok digunakan pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya). Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta dapat memunculkan karakter tanggung jawab pada peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan Karakter Tanggung Jawab

dan Prestasi Belajar dalam tema 6 Panas dan Perpindahannya melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* di Kelas VA SD Negeri Karangkemiri.” Inovasi dalam penelitian ini adalah pembentukan kelompok diskusi peserta didik dilakukan dengan cara menggunakan kertas berisi nama-nama hewan pada siklus I dan menggunakan permen dengan berbagai rasa pada siklus II. Peserta didik pada siklus I mendapatkan kertas berisi nama hewan yang harus ditampilkan gerakan dari hewan tersebut, peserta didik yang memiliki gerakan serta nama hewan yang sama menjadi satu kelompok. peserta didik pada siklus II mendapatkan permen dengan rasa yang berbeda-beda, peserta didik yang mendapatkan permen dengan rasa yang sama maka membentuk menjadi satu kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat meningkatkan karakter tanggung jawab pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) di kelas VA SD Negeri Karangkemiri?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat meningkatkan prestasi belajar pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) di kelas VA SD Negeri Karangkemiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan karakter Tanggung jawab dan prestasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Adapun tujuan penelitian secara khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan karakter tanggung jawab dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) di kelas VA SD Negeri Karangemiri.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) di kelas VA SD Negeri Karangemiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi bahan penelitian lebih lanjut oleh guru maupun mahasiswa. Referensi bahan penelitian tersebut berupa penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan inovasi pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik. Adapun manfaat untuk peserta didik yaitu meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Manfaat lainnya yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengetahui gambaran positif tentang inovasi model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Gambaran tersebut sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan melihat kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi sekolah dalam pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Model pembelajaran yang digunakan juga dapat meningkatkan kualitas dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas. Hasil penelitian sebagai referensi dalam mengembangkan model pembelajaran kelak ketika menjadi guru. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai gambaran proses pembelajaran di kelas yang akan dialami peneliti kelak ketika menjadi guru.